

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	INTERMESO	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS PENDIDIKAN	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN		
Nama Inovator	FAISAL, S.PD.GR		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Implementasi Intermeso adalah sebuah Inovasi yang dibuat setelah melakukan observasi permasalahan siswa di wilayah kepulauan. Banyaknya siswa yang putus sekolah di wilayah kepulauan menjadi dasar dibuatnya program ini. Para siswa laki-laki lebih memilih melaut bersama orang tuanya dalam mencari nafkah, ketika sudah bisa mendapatkan uang sendiri, maka anak tersebut akan berhenti sekolah. Semangat untuk melanjutkan sekolah sangat rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang ada di sekolah sangat membosankan. sebagian rekan guru memberikan pembelajaran dengan metode yang masih konvensional yang sangat membosankan, misalnya mencatat materi di buku dengan asumsi bahwa keterbatasan buku paket. Melalui program ini, dilaksanakan “Kumpul” (Kelas Rumput Laut) bagi siswa yang orang tuanya bertani rumput laut. Program ini menganut filosofi ada gula ada semut, menciptakan proses pembelajaran yang ada hingga menjadi lebih menyenangkan, memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi yang mereka miliki, serta memanfaatkan aset yang ada. Dampak pelaksanaan Program Intermeso memberikan perubahan yang cukup besar, yaitu siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat melestarikan budaya, mengarahkan siswa agar berfikir kreatif dan mampu menyelesaikan masalah, Pencapaian KKM mencapai di angka 80%, dan yang paling utama, angka putus sekolah semakin berkurang hingga 95% Kesesuaian Kategori Program Intermeso, membuat siswa semakin bersemangat dan termotivasi dalam melanjutkan Pendidikan.

Link <https://youtu.be/8STcD5iPkLk>

2. Ide Inovatif

Latar Belakang Pulau Bangkombangkoang adalah salah satu pulau yang berada di gugusan Kepulauan Spermonde dan secara administratif masuk pada wilayah Desa Kanyurang, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan, Indonesia. Pulau Bangkombangkoang memiliki wilayah seluas 1.334.970,0159900 m². Secara astronomis, pulau ini terletak di titik koordinat 5°10'27.000"LS, 117°53'4.000"BT. berjarak + 200 mil dari kota Makassar yang hanya dapat ditempuh dengan jalur laut selama + 18 Jam. Mata pencaharian Masyarakat di Pulau ini adalah nelayan dan petani rumput laut. Sebagai sekolah yang berada di wilayah khusus, SMP Negeri 5 Satap Liukang Kalmas masih memiliki keterbatasan fasilitas sehingga sebagian guru yang mengajar hanya menggunakan metode konvensional dan menimbulkan bosan. Hal inilah yang membuat siswa malas ke sekolah. Mereka lebih memilih melaut, Ditambah dengan faktor setiap kapal membutuhkan tenaga kerja itu paling sedikit 10 sampai 12 orang. Banyaknya tenaga yang dibutuhkan, maka disitulah siswa ikut melaut. Sedangkan bagi yang orang tuanya bertani rumput laut, siswa akan membantu orang tuanya untuk menyiram rumput laut yang dilakukan dari siang hingga sore. Dengan waktu tersebut, dapat dipastikan siswa tidak akan ke sekolah alhasil akan ketinggalan banyak materi pelajaran. Dan yang paling mengiris hati, kadang ada orang tua menekankan agar anak mereka tidak usah melanjutkan sekolah. Maka salah satu solusi yang tepat untuk mencegah putus sekolah adalah dengan menerapkan Program Intermeso di SMPN 5 Satap Liukang Kalmas menjadi hal yang tepat untuk di terapkan. Tujuan Intermeso ini bertujuan untuk

memberikan layanan khusus bagi siswa agar tetap semangat melanjutkan sekolah sehingga dapat menekan angka putus sekolah. Pada program ini, siswa akan dibuatkan semacam wadah dan ruang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki karena siswa di kepulauan akan semakin antusias ke sekolah ketika ada kegiatan dengan demikian dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Program ini menganut asas dari Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hadjar Dewantoro “ Jadikan Setiap Tempat sebagai Sekolah, Jadikan Setiap Orang sebagai Guru. Program ini mengajarkan siswa untuk belajar dimana saja seperti kegiatan KUMPUL (bagi siswa yang orang tuanya menanam rumput laut), dimana guru yang mendatangi siswa di pinggir pantai untuk tetap belajar namun tetap bekerja seperti biasa. Menjadikan setiap orang sebagai guru, dimana kita berdayakan orang yang memiliki keahlian khusus di kepulauan diajak untuk berpartisipasi dalam mengembangkan ilmunya ke siswa sehingga secara tidak langsung dapat melestarikan budaya yang ada di pulau. Kesesuaian Kategori Program Intermeso adalah sebuah layanan pendidikan bertujuan memberi layanan kepada siswa yang tidak bersemangat melanjutkan sekolah karena beranggapan sekolah itu membosankan dan memilih membantu orang tua. Kondisi inilah menginspirasi untuk menciptakan Intermeso. Selama ini, siswa yang menjadi nelayan dan petani rumput laut tidak mendapatkan layanan khusus sehingga tidak bersekolah. Dengan Intermeso, siswa akan mendapatkan layanan belajar secara berkelanjutan dan berproses sehingga tetap bisa menjadi nelayan dan petani rumput laut tetap melanjutkan pendidikan. Kebaruan dan Nilai Tambah Layanan Intermeso memberikan ruang kepada siswa untuk berkembang sesuai bakat dan minat yang dimiliki. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun juga di luar kelas misalnya, saya guru bahasa Indonesia, yang menugaskan siswa menulis puisi. selama ini, mereka hanya disuruh bayangkan sesuatu untuk ditulis menjadi puisi, namun di Intermeso, mereka dibawa keluar ruangan (pinggir pantai misalnya). Menggunakan pancainderanya dalam menulis, misalnya matanya untuk melihat ombak yang kerkejaran di pantai, telinganya untuk mendengar deburan ombak. Hal ini memberikan perubahan yang cukup luar biasa. dapat dilihat dari karya yang dihasilkan. hal inilah yang membuat siswa termotivasi mengenai kegiatan apa lagi yang akan dijalani keesokan harinya. Layanan ini, selain menggunakan metode yang menarik, juga menerapkan belajar mandiri dengan buku penunjang dan Lembar Tugas. Disini dilaksanakan strategi pemadatan materi di ketika menjelang musim kemarau dan musim torani. Dan yang terpenting adalah sosialisasi kepada setiap orang tua mengenai pentingnya Pendidikan.

Link <https://youtu.be/zV0cR4iMpK0>

3. Signifikansi

Deskripsi Inovasi Program Intermeso atau seni teater masuk sekolah adalah sebuah program yang menghadirkan suasana yang menarik dan menyenangkan bukan hanya di dalam kelas saja tetapi juga di luar kelas dengan menjadikan setiap tempat adalah sekolah dan setiap orang adalah guru. Teater dapat diartikan sebagai tempat atau gedung pertunjukan. Tempat yang dimaksudkan disini secara konotasi yaitu ruang bagi anak kepulauan untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki sehingga apa yang menjadi kebutuhan mereka yang sebenarnya terpenuhi. Program ini menghadirkan kegiatan KUMPUL atau kelas rumput laut. Di pulau Bangko-bangkoang, ada sekitar 50% warganya berprofesi sebagai petani rumput laut. Kondisi geografis di pulau ini, pesisir pantainya cukup dangkal sehingga ketika air laut surut makan rumput lautnya akan tergantung di talinya. Hal ini membuat rumput laut mati karena terkena sinar matahari. Oleh karena itu, rumput laut ini harus disiram setiap satu jam sekali. Pada saat seperti ini, siswa yang orang tuanya petani rumput laut akan izin di jam sekolah untuk melakukan siram agar. Disinilah kami sebagai pengajar merasakan dilema etika, ketika diberi izin, maka dia akan membantu orang tuanya menyiram agar sehingga tetap menopang perekonomiannya namun akan ketinggalan pelajaran. Begitu pula sebaliknya ketika tidak diberi izin. Maka dibuatlah kegiatan KUMPUL. Dimana anak-anak yang menyiram agar dikumpulkan untuk belajar di pinggir pantai dekat tanaman agar mereka. Salah satu faktor pendukungnya adalah lahan menanam agar di pulau ini berada di wilayah barat pulau artinya anak-anak sudah berkumpul. Disinilah mereka diajar di sela kesibukan mereka, karena setiap satu jam

sekali mereka menyirani jadi satu jamnya digunakan untuk belajar. Dalam pelaksanaannya, intermeso ini melewati tujuh tahap, yaitu: 1. Melakukan identifikasi untuk mengetahui kebutuhan, potensi, dan minat siswa. Identifikasi ini dilakukan melalui, a) Observasi. Observasi dilakukan untuk memahami sudut pandang siswa. b) Wawancara. Wawancara dilakukan agar merasakan apa yang mereka rasakan. 2. Menyiapkan sumber daya Sumber daya yang dimaksud disini meliputi sarana dan prasarana, pengajar, pendukung, dsd. Sebagai sekolah yang berada di wilayah 3T tentu fasilitas yang ada serba terbatas, disini dilakukan pendekatan berbasis aset, dimana sarana bukan lagi sebagai penghambat tapi memanfaatkan yang ada. 3. Sosialisasi Sosialisasi dilakukan untuk Memberi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan mengenai program yang dibuat serta Memberi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh setiap individu. 4. Melaksanakan Program Kegiatan dilakukan dengan dengan prinsip keterlibatan aktif dan menyenangkan. 5. Apresiasi Memberikan penilaian hasil kegiatan siswa berbasis proses dan kompetensi keterampilan. 6. Evaluasi Evaluasi dilakukan secara bersama-sama pihak terkait di bawah koordinasi kepala sekolah. 7. Kembangkan Membuat tindak lanjut pengembangan kegiatan berikutnya. Evaluasi dari Inovasi 1. Evaluasi Evaluasi yang dilakukan secara internal sekolah untuk mengetahui Sejauh mana ilmu yang dibagikan membawa pengaruh terhadap kebiasaan, cara berpikir dalam menghadapi masalah. Bagaimana memengaruhi cara belajar dan dampaknya terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Apa saja hambatan yang dihadapi. 2. Metode Pelaksanaan evaluasi Inovasi Hasil dari evaluasi baik berupa output maupun outcome, dari hasil output siswa yang malas ke sekolah dan lebih memilih ikut membantu orang tuanya kembali aktif bersekolah. outcome, siswa dapat melanjutkan pendidikan dan dapat meningkatkan angka partisipasi bersekolah. 3. Data output maupun outcome sebelum inovasi • Tingkat kehadiran siswa sangat rendah sekitar 50% • Prestasi belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pencapaian 50% • Guru kebingungan memberi nilai. • Terjadinya angka Putus sekolah bagi peserta didik. • Angka lanjut sekolah kejenjang SMA Cuma 2 siswa dari 12 siswa perangkatan. Dampak Keadaan pembelajaran siswa setelah dilakukan inovasi • Tingkat kehadiran siswa sudah mencapai 100% • Prestasi belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pencapaian 80% • Guru dapat menilai sesuai hasil capaian belajar peserta didik • Tidak adanya angka putus sekolah bagi peserta didik. • Angka Lanjut sekolah semakin meningkat hingga mencapai 98%.

Link <https://youtu.be/8MgcwC3WNlw>

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Kontribusi yang diberikan dalam pemenuhan SDGs yaitu Pendidikan yang berkualitas. Tahun 2030 menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif. Kontribusi terhadap SDGs ini tentunya dalam memberikan pelayanan mendorong siswa laki-laki dan perempuan dapat menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah. Untuk mencapai target SDGs, Dinas pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Pangkep telah memiliki RPJMD untuk penuntasan wajar 9 tahun dan 12 tahun. Target tersebut diwujudkan dengan keberpihakan pemerintah daerah Kabupaten Pangkep untuk menyelenggarakan pendidikan. Dengan pengalokasian anggaran pendidikan 30% di atas 20%. Serta sejalan dengan Visi dan Misi Pemerintah yakni Pangkep Cerdas. Program Intermeso ditujukan untuk meningkatkan pelayanan publik untuk menjamin keberlanjutan proses belajar siswa dan mencegah anak putus sekolah. Upaya ini dilakukan melalui implementasi layanan Intermeso Pada anak-anak nelayan laki-laki yang membantu di laut apakah sebagai nelayan atau sebagai petani rumput laut dengan cara meningkatkan kapasitas kompetensi guru, komitmen guru, orang tua, serta melibatkan semua unsur yang ada. Untuk dapat memberikan layanan pendidikan kepada siswa yang membantu orang tuanya agar mereka dapat bersekolah dan tidak putus sekolah. Sehingga tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan anak bangsa bisa tercapai dan terwujud.

Link

https://drive.google.com/file/d/1nTYHMMtxvoRbSJrGryOouMHRnQVzC3Ar/view?usp=share_link

5. Adaptabilitas

Ide dalam Program Intermeso dapat dialihkan dengan menerapkan pendekatan baru di wilayah yang memiliki karakteristik yang sama tentang problem atau permasalahan layanan pendidikan sehingga dapat membantu menekan angka putus sekolah atau meningkatkan layanan pendidikan dengan berbagai metode dan karakter. Pengenalan Program Intermeso pada tahun 2019 diterapkan pada siswa di SMP Negeri 5 Satap Liukang Kalmas, kemudian pertengahan tahun 2022 direplikasi oleh rekan sejawat namun masih sebatas mata pelajaran seperti di SMP Negeri 6 Satap Liukang Kalmas atas nama Ibu Marhamah, S. Pd. dengan nama Program "GEMAR" (Gembira, Menyenangkan, Aktif) Matematika, pada mata pelajaran matematika yang dilatarbelakangi oleh pelajaran matematika adalah hal yang ditakutkan oleh sebagian siswa sehingga kendalanya adanya beberapa siswa yang tidak hadir pada mata pelajaran matematika. Di SMP Negeri 10 Satap Liukang Kalmas atas nama Ibu Wahida, S.Pd. dengan nama Program PAKAR CINTA (Pembelajaran Karakter Cinta Tanah Air) pada mata pelajaran PKn. Ke dua sekolah tersebut memiliki permasalahan yang sama mengenai kehadiran siswa khususnya di wilayah kecamatan Liukang Kalmas. Sistem pendidikan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial budaya dan masyarakat sebagai suprasistem. Pada prinsipnya Pendidikan harus dinikmati oleh semua warga Indonesia. Namun, tidak semua warga negara mempunyai kesempatan yang sama dalam mengenyam Pendidikan. Mengikuti proses pembelajaran di sekolah menjadi persoalan tersendiri bagi anak yang bertumbuh dan tinggal di daerah kepulauan. Minimnya fasilitas yang ada di sekolah pulau menyebabkan para guru terbatas dalam memberikan pembelajaran. Seharusnya guru menerapkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi sebagai faktor penarik siswa untuk terus ke sekolah dan mengurangi angka putus sekolah. Program Intermeso mampu membuktikan pada siswa kami terutama yang mendapat layanan program tersebut mereka mampu belajar mandiri dan menyelesaikan tugas mereka, sehingga program Mas Menteri, Nadiem Makarim tentang Merdeka Belajar khususnya dalam pembelajaran Berdiferensiasi bisa sejalan dan se-irama dengan Program Intermeso. Berdasar karakter lingkungan maka Program Intermeso dapat direplikasi di semua daerah yang memiliki kondisi geografis dan karakter yang sama di wilayah kepulauan Kabupaten Pangkep, bahkan di wilayah manapun di Indonesia ini karena negara kita adalah negara maritim yang memiliki banyak pulau-pulau dan pesisir program intermeso ini dapat di terapkan dan di reflikasikan di mana saja. karena biayanya yang murah, mudah diterapkan dan lebih fleksibel dalam pemberian tugas pelajaran, namun pendekatan ini dapat juga dilaksanakan di daerah yang tidak sama kondisi geografisnya, namun sama masalahnya yaitu siswa tidak dapat hadir belajar di kelas karena faktor penyebab lainnya.

Link <https://youtu.be/FAtZvgsXJXo>

6. Keberlanjutan

Sumber Daya Dalam pelaksanaan Program Program Intermeso membutuhkan sumber daya dari berbagai Pihak. Sumber daya yang diberdayakan dalam pelaksanaannya meliputi: 1. Modal Manusia SMP Negeri 5 Satap Liukang Kalmas memiliki 1 orang kepala sekolah, 3 orang guru PNS, 7 orang guru tenaga honor, dan 1 orang bujang sekolah. SMP Negeri 5 Satap Liukang Kalmas pada tahun ini memiliki siswa sebanyak 35 orang. 2. Modal Sosial Modal sosial yang dimiliki SMP Negeri 5 Satap Liukang Kalmas diantaranya sekolah ini memiliki tata tertib yang mengatur segala tingkah laku baik guru maupun siswanya. Sekolah ini melaksanakan pembiasaan setiap harinya untuk meningkatkan disiplin, sikap religius, dan juga rasa nasionalisme. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya melaksanakan beribadah bersama, menyanyikan lagu wajib nasional, dsb 3. Modal Fisik SMP Negeri 5 Satap Liukang Kalmas memiliki bangunan fisik diantaranya, 3 ruang kelas untuk kegiatan pembelajaran, 1 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruangan sebagai gudang, 4 ruang kamar mandi. Belum tersedia listrik di sekolah ini termasuk jaringan internet. 4. Modal Lingkungan Modal lingkungan/alam yang dimiliki sekolah ini daerah pesisir yang begitu indah dengan pasir putih yang selalu digunakan untuk belajar model fieldtrip. Dikelilingi dengan pohon kelapa yang tumbuh subur di sekeliling sekolah. 5. Modal Finansial Untuk modal finansial SMP

Negeri 5 Satap Liukang Kalmas hanya mengandalkan dari dana BOS yang diberikan oleh pemerintah pusat. 6. Modal Agama dan Budaya Untuk modal agama dan budaya yang dimiliki oleh SMP Negeri 5 Satap Liukang Kalmas yaitu sekolah terdiri atas siswa yang beragama islam. Sekolah memfasilitasi pelaksanaan ibadah bersama misalnya sholat berjamaah sebelum pulang sekolah. Sekolah juga memiliki ekstrakurikuler di bidang seni dan budaya, dan pramuka. Strategi yang Dilakukan agar Program Tetap Berlanjut Strategi Keberlanjutan dari Program Intermeso adalah dengan melakukan Sosialisasi. Sosialisasi kepada orang tua, wali, dan masyarakat adalah kunci utama keberhasilan penyeleggaraan Program ini sehingga dapat berjalan. sosialisasi tidak hanya dilakukan kepada orang tua tetapi juga kepada pemangku kepentingan lainnya, misalnya dalam identifikasi di temukan siswa bekerja pada orang lain (juragan kapal). Maka Juragan kapal juga harus diundang agar memahami hak dan kewajiban siswa dan warga negara dalam layanan Pendidikan khususnya Program Intermeso ini. Dengan hadirnya pemangku kepentingan lainnya, merupakan sebuah kesempatan yang baik untuk mengonsultasikan kebutuhan program layanan Program intermeso ini selama proses identifikasi dan penyesuaian kurikulum dan penialain. Masukan dan umpan balik bagi proses layanan Program intermeso. Strategi yang dilakukan agar Program Intermeso ini dapat berlanjut yaitu melalui strategi institusional dengan cara Program ini dijadikan sebagai Program sekolah melalui ketetapan Surat Keputusan Kepala sekolah yang tidak menutup kemungkinan akan menjadi program dari Dinas Pendidikan kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Strategi sosial berupa partisipasi atau kolaborasi dengan pemangku kepentingan dengan cara membangun Kerjasama dengan Komunitas di sekolah antara lain Guru dan Pengawas sekolah, dan MGMP, serta Pelibatan Tokoh Masyarakat. Penjaminan keberlanjutan Program diberlakukan panduan kegiatan berupa Sistim Operasional Pelaksanaan (SOP) yang dijadikan sebagai dasar pelaksanaan di sekolah dan pelaksanaan refleksi di tempat yang baru. Faktor Penentu Faktor Penentu Keberhasilan adalah Komitmen guru-guru dan kepala sekolah di sekolah selaku pelaksana program ini. Sosialisasi serta pemberian pemahaman kepada orang tua siswa akan pentingnya Pendidikan bagi anak mereka. Butuh kerjasama semua sektor terutama Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan beserta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan selaku pembina utama, dan Kerjasama komite, aparat kecamatan. Adanya rasa peduli orang tua siswa terhadap pendidikan anaknya dapat meningkat, adanya dukungan dari pihak pemangku kepentingan yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kendala Utama Kendala Program Layanan intermeso ini yaitu Anggaran dana yang tersedia masih kurang, tidak semua rekan guru mau menerapkan program tersebut dengan alasan yang kurang jelas, serta Akses untuk menjangkau anak dalam hal Komunikasi karena tidak adanya jaringan telpon lebih-lebih Akses Signal Internet.

Link https://drive.google.com/file/d/14Xijk6rkuzMsfv3f3DJPNEwirVIZRVZM/view?usp=share_link

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Keterlibatan Pemangku Kepentingan Pemangku Kepentingan yang terlibat serta peran dan Kontribusi dalam merancang Layanan Program Intermeso di daerah kepulauan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan antara lain adalah: 1. Pengawas Sekolah selaku pembina guru dan kepala sekolah melakukan pembinaan guru melakukan layanan Program Intermeso sekaligus mengevaluasi pelaksanaan dan dampak layanan Program Intermeso 2. Pembinaan kepala sekolah melakukan pembinaan di sekolah dan mengatasi masalah pembelajaran di sekolah 3. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai wadah pembinaan guru melakukan pelatihan Guru melakukan proses pembelajaran yang mendukung layanan Program Intermeso kepada siswa baik penyusun Modul atau LKS dan cara pendampingannya . 4. Untuk meningkatkan layanan Program Intermeso sangat diharapkan keterlibatan orang tua siswa dan masyarakat agar siswa yang ke laut membantu orang tua dapat terus bersekolah sehingga ada proses edukasi kepada siswa yang dapat mencegah mereka putus sekolah

Link <https://drive.google.com/file/d/13wxLLBCbwLz4sCR9XvUR1GSHvswcnL3y/view?usp=sharing>